



## Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan di Masa Pandemi ( Study Kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng)

Wayan Sugita<sup>1\*</sup>, Ni Kadek Sinarwati<sup>2</sup>



<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha , Singaraja , Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Universitas Pendidikan Ganesha , Singaraja , Indonesia

\*wayansugita281076@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap prilaku keuangan pengelola UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng . Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 71 UMKM di Kabupaten Buleleng . Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner . Sampel dipilih menggunakan kriteria dengan Teknik purposivesampling kemudian dihitung dengan rumus Slovin. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan dianalisis dengan analisis jalur (path analys) dibantu dengan software SmartPLS Ver. 3.0.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap prilaku keuangan pengelola UMKM

**Keywords:** Literasi, Inklusi , UMKM

### Abstract

*This study aims to determine the effect of financial literacy and inclusion on the financial behavior of MSME managers in Buleleng Regency. This research is a type of quantitative research with the number of respondents as many as 71 MSMEs in Buleleng Regency. Data obtained by distributing questionnaires. The sample was selected using criteria with purposive sampling technique and then calculated using the Slovin formula. The data used is primary data in the form of respondents' answers and analyzed by path analysis assisted by SmartPLS Ver software. 3.0.. The results show that financial literacy and inclusion affect the financial behavior of MSME managers.*

**Keywords:** literasi , Inklusi , MSMEs

### Pendahuluan

Dewasa ini perekonomian di Indonesia begitu lesu saat pandemi covid-19. Hal ini sangat dirasakan bagi para pelaku UMKM di berbagai daerah, dimulai menurunnya omzet pendapatan, penjualan hingga terbatasnya modal yang dimiliki. Sehingga banyak UMKM yang terpaksa gulung tikar bahkan memilih jalan pintas untuk terjebak dengan pinjaman online (pinjol) ilegal agar usahanya tetap berjalan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pun tidak memberikan solusi dan makin memperburuk keadaan bagi para pelaku UMKM dan menyuburkan keberadaan pinjaman online ilegal yang menasar pada orang-orang. Dengan demikian para pelaku Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) dituntut untuk berhati-hati dalam melakukan pembiayaan/kredit dan harus pandai mengatur

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



serta mengelola keuangan dalam aktivitas usahanya. Hal ini karena permasalahan keuangan bukanlah hal yang patut diremehkan. Bagi kamu yang bergerak di bisnis UMKM, berikut tips mengelola keuangan dengan baik di masa pandemi; 1. Melakukan Perencanaan Keuangan dengan Teliti dan Strategi yang Jelas Setiap kegiatan usaha, kamu pasti mempunyai perencanaan dan target yang ingin dicapai. Namun, dalam kegiatan usahanya pasti tidak selalu berjalan dengan baik, kondisi ini dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan saat ini sehingga perencanaan dan target terkadang tidak sesuai dengan tujuan kamu. Pelaku UMKM harus memiliki perencanaan dan strategi lebih dari satu untuk menghindari kemungkinan terburuk yang bisa saja terjadi, sehingga perencanaan dan strategi ini bisa menjadi panduan yang lebih baik. 2. Pandai Mengatur dan Mengelola Keuangan Pribadi dengan Bisnis Hal ini merupakan hal yang paling mendasar untuk diketahui oleh para pelaku UMKM. Hal ini bertujuan agar keuangan kamu dapat terjaga dengan cara menetapkan besar kecilnya anggaran untuk pribadi dan anggaran untuk bisnis secara ketat. 3. Melakukan Audit Keuangan Audit keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal ini bertujuan agar kamu mengetahui bagaimana perputaran arus kas kamu apakah sudah sehat atau belum. Dengan audit keuangan kamu dapat mengetahui bagaimana pendapatan dan pengeluaran berdasarkan frekuensi kepastiannya. Di sisi lain berhati-hatilah dalam melakukan pinjaman online, pahami bagaimana mekanisme pembiayaan dan tentunya jangan memilih pinjol yang ilegal. 4. Memiliki Sikap yang Realistis dan Kemampuan Membaca Risiko ke Depan Dalam melakukan perencanaan dan mengelola bisnis, kamu memiliki kemerdekaan dan kebebasan untuk mengembangkan bisnis kamu. Akan tetapi, kamu harus kemampuan membaca dan mengamati situasi serta kondisi yang terjadi di sekitarmu. Hal ini dikarenakan keputusan keuangan yang diambil olehmu akan berpengaruh pada jalannya bisnismu. Fokuslah pada kemungkinan kemungkinan yang terjadi di masa depan agar bisnismu tetap bertahan meskipun pada kondisi pandemi covid-19.

Perkembangan UMKM juga mengharuskan pelaku UMKM untuk siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini agar pelaku UMKM menciptakan usaha baru dan berbeda selain itu UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus. Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam perkembangannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah masalah dengan manajemen bisnis. Menurut Abor dan Quartey, (2010) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan dan Inklusi keuangan jadi menarik untuk diteliti karena pada Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan, dikarenakan jika semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya (otoritas jasa keuangan, 2017). Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), kemampuan (skill), dan keyakinan (confidence) agar keuangan masyarakat dapat lebih sejahtera dan juga mampu mengelola keuangan. Lestari (2015) dalam mengukur literasi keuangan dapat menggunakan indeks literasi keuangan untuk menentukan tingkat pengetahuan, kepercayaan dan kecakapan masyarakat pada lembaga keuangan Terdapat beberapa masalah yang seringkali tidak diperhatikan para pelaku UMKM salah satunya berkaitan dengan masalah pengetahuan keuangan. Menurut Bonner dan Walker dalam Firdayanti, dkk (2020:3) merupakan pengetahuan keuangan yang bersumber dari fakta-fakta

yang memiliki konsep sehingga pengetahuan keuangan ini terstruktur, seperti menyiapkan anggaran atau membuat laporan keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penugasan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan. Pengetahuan dan ketrampilan keuangan menjadi faktor utama yang menentukan seseorang dalam berperilaku karena memiliki pengaruh penting bagi perilaku keuangan (Erna dan Susanti, 2017:2). Rasyid (2012) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Perilaku keuangan (financial behavior) erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangan (Nababan & Sadalia, 2013). Oleh karena itu diperlukan peran industri keuangan dalam membantu mengelola keuangan termasuk untuk mendapatkan modal pengembangan usaha. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung menggunakan keuangannya dengan efektif seperti: untuk berinvestasi, menabung dan mengontrol keuangan, serta membayar pajak tepat waktu. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan perilaku keuangan pengelola UMKM di Kabupaten Buleleng.

## **Kajian Pustaka**

### *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi- definisi UKM yang lain. Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya Entrepreneurship adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. Entrepreneurship merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.<sup>2</sup> Menurut The American Heritage Dictionary, wirausahawan (entrepreneur), didefinisikan dengan, seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Dalam pengertian ini terdapat kata 'mengorganisasikan', apakah yang diorganisasikan tersebut. Demikian juga terdapat kata 'mengoperasikan' dan 'memperhitungkan risiko'. Seorang pelaku usaha dalam skala yang kecil sekalipun dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, finansial, peralatan fisik, informasi dan waktu. Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan 'pengorganisasian' terhadap sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha 'mengoperasikan' sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba

### *Perilaku Keuangan*

Pengertian Perilaku Keuangan Menurut Shefrin (2000) dalam Sadalia & Butar-Butar (2016: 5), perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut disebut tingkah laku para praktisi. Kemudian Nofsinger (2001) dalam Sadalia & Butar-Butar (2016: 5), perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting). Selanjutnya Litner (1998) dalam Sadalia & Butar-Butar (2016: 5), perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan

memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi).

### *Literasi Keuangan*

Literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Lusardi, 2010). Literasi keuangan didefinisikan juga sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial (Hassan et al., 2020). Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Definisi literasi keuangan menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas.

Diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan (Aribawa, 2016). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Sanistasya, Rahardjo, and Iqbal 2019; R. Sari 2018; R. Y. Sari 2019).

Tingkat pengetahuan akan dunia keuangan berpengaruh terhadap inklusi atau keterlibatan mereka menggunakan instrument keuangan (A. N. Sari & Kautsar, 2020). Penelitian lainya juga menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan (inklusi keuangan) yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Kusuma, 2019).

Indikator literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan yaitu berkaitan dengan pengetahuan dasar seseorang tentang cara mengatur keuangan yang dimiliki secara pribadi, keluarga maupun usaha yang dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keuangan.
2. Tabungan dan simpanan. Tabungan adalah simpanan uang seseorang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati. Pinjaman merupakan kredit yang diberikan oleh kreditur kepada individu dengan tenggang waktu tertentu untuk pelunasannya kembali.
3. Asuransi yaitu salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak yang lain.
4. Investasi yaitu menanamkan sejumlah uang (dana) disuatu tempat dengan harapan uang tersebut dapat bertambah banyak dan menguntungkan

### *Inklusi Keuangan*

Financial inclusion (inklusi keuangan) didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Halim, 2014). Financial inclusion merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat (Yanti, 2019).

The World Bank mendefinisikan Financial Inclusion sebagai “The proportion of individuals and firms that use financial service has become a subject of considerable interest among policy makers, researchers and other stakeholders”(Global Financial Development Report, 2014). Financial inclusion merupakan suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi.

Inklusi keuangan diartikan sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan. Segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan (Keuangan, 2016).

Inklusi keuangan diartikan pula sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang (Andrianaivo, 2011). Inklusi keuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha suatu organisasi (Irmawati, 2013; Migap, 2015).

Indikator inklusi keuangan dalam penelitian ini adalah

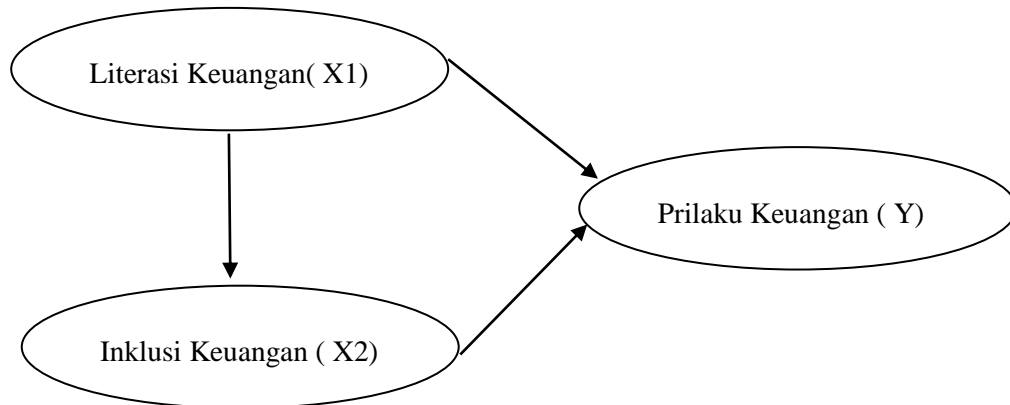
1. Dimensi akses yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan
2. Dimensi penggunaan yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan produk keuangan
3. Dimensi kualitas yaitu faktor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Dimensi kesejahteraan yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

### *Kerangka konsep*

Terdapat penelitian yang serupa salah satunya oleh Humaira dan Sagoro (2018) berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Batik Kabupaten Bantul”. Dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Menurut Andrew dan Nanik (2014) dikutip dalam Humaira (2018) Pengetahuan keuangan dapat didefinisikan sebagai penugasan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan. Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah sikap keuangan. Menurut

Widyaningrum (2018) sikap keuangan merupakan pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dibentuk dengan fokus dalam mengelola keuangan.

Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang relatif tinggi. Di Kabupaten Buleleng terdapat banyak sentra-sentra industri kecil dan menengah . Hampir semua usaha dikawasan ini adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner , namun rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk.



**Gambar 1.** Kerangka Konsep Penelitian

**Metode**

Pada penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah UMKM di bidang kuliner yang ada di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 71. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui pembagian kuisisioner yang dilakukan secara online melalui google form dan offline melalui penyebaran angket kuisisioner dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka-angka. Menurut Sugiyono (2011 : 336) merupakan pengelompokkan yang berdasarkan variabel dan jenis responden menyajikan data variabel teliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Perilaku Keuangan

**Hasil Dan Pembahasan**

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrument penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.844	0.848	0.896	0.683
X2	0.828	0.832	0.886	0.662
Y	0.919	0.920	0.939	0.756

Dilihat dari nilai Cronbach's Alpha semua variabel baik X1, X2, dan Y semua nilainya  $> 0,7$  yang artinya semua variabel penelitian reliabel. Nilai Average Variance Extracted (AVE) semua variabel  $> 0,5$  yang artinya semua variabel penelitian valid.

### Multikolinieritas

Sebelum diuji dengan analisis jalur, variabel penelitian harus terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolonieritas adalah semua indicator varibel penelitian memiliki nilai VIF  $< 0,5$  yang artinya terbebas dari multikolenieritas. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

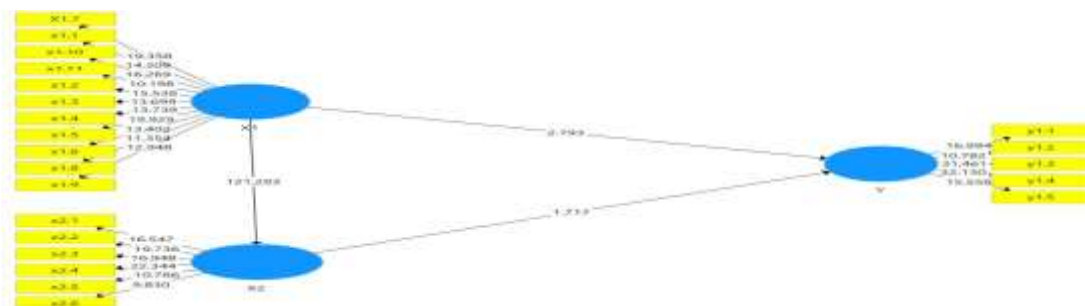
**Tabel 2.** Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
<b>x1.7</b>	<b>2,700</b>
<b>x1.1</b>	<b>2,717</b>
<b>x1.10</b>	3,353
<b>x1.11</b>	<b>2,490</b>
<b>x1.2</b>	<b>2,774</b>
<b>x1.3</b>	<b>2,411</b>
<b>x1.4</b>	<b>2,475</b>
<b>x1.5</b>	3,671
<b>x1.6</b>	<b>2,709</b>
<b>x1.8</b>	<b>2,253</b>
<b>x1.9</b>	<b>2,556</b>
<b>x2.1</b>	<b>2,134</b>
<b>x2.2</b>	<b>2,132</b>
<b>x2.3</b>	<b>2,393</b>
<b>x2.4</b>	<b>2,166</b>
<b>x2.5</b>	<b>1,669</b>
<b>x2.6</b>	<b>1,804</b>
<b>y1.1</b>	<b>2,454</b>
<b>y1.2</b>	<b>2,045</b>
<b>y1.3</b>	3,346
<b>y1.4</b>	3,376
<b>y1.5</b>	<b>2,560</b>

Sumber : Hasil pengujian, 2021

### Analisis Jalur (Parth Analys)

Hasil pengujian analisis jalur (parth analys) dengan SmartPLS ver 3.0 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Analisis Jalur

Besar pengaruh langsung masing masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap Variabel terikat (Y) dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini.

**Tabel 3.** Pengaruh Langsung Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

	Original Sample (O)	Sample (M)	Mean	Standard Deviation (STDEV)	Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> X2	0,971	0,971		0,008	121,293	0,000
X1 -> Y	0,576	0,559		0,206	2,793	0,005
X2 -> Y	0,360	0,378		0,210	1,717	0,047

Besar pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y melalui X2 dapat dilihat pada Tabel 4.berikut.

**Tabel 4.** Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T ( O/STDEV )	Statistics P Values
X1 -> X2 -> Y	0,350	0,367	0,204	1,710	0,047

*Pengujian Hipotesis*

Hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh literasi keuangan terhadap prilaku keuangan dapat dilihat pada Tabel sebelumnya dimana koefisien X1 -> Y sebesar 0,576 dengan nilai t sebesar 2,793 nilai P-Value 0,005 < 0,05 yang artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prilaku keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Hipotesis kedua yaitu adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap prilaku keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Pada Tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien X2 -> Y sebesar 0,360 dengan nilai t sebesar 1,717, nilai P-Value sebesar 0,0047 < 0,05 yang artinya inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prilaku keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Hipotesis ketiga yaitu adanya pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dapat dilihat dari nilai koefisien X1 -> X2 pada Tabel sebesar 0,971 dengan nilai t sebesar 121,293 dan nilai P-Value sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Hipotesis keempat yaitu inklusi keuangan dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap prilaku keuangan UMKM dapat dilihat pada Tabel 4.4. Pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap kinerja usaha melalui inklusi keuangan dengan besar koefisien X1 -> X2 -> Y sebesar 0,350 , dan nilai t sebesar 1,710, serta nilai P-Value sebesar 0,047 < 0,05 yang artinya artinya inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap prilaku keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

*Pembahasan*

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap prilaku keuangan . Artinya Pengetahuan keuangan yang digunakan secara seimbang dengan pengendalian individu akan membantu dalam pengelolaan keuangan yang bijak dan semakin baik sikap individu tentang pengetahuan keuangan akan memberikan dukungan dalam mengambil tindakan atau keputusan (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Pengetahuan akan aspek keuangan sangat menunjang seseorang untuk berani mengambil resiko dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan akan aspek keuangan akan memberikan



rasa percaya diri kepada seseorang dalam mengambil keputusan strategis untuk usaha yang dijalankan sehingga meminimalisasi resiko kerugian dan memperbesar peluang memperoleh keuntungan. Beberapa pengelola UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat literasi keuangan yang tidak begitu tinggi. Keadaan ini menyebabkan beberapa UMKM di Kabupaten Buleleng tidak dapat berkembang seperti apa yang diharapkan.

Literasi keuangan berpengaruh juga terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2019; A. N. Sari & Kautsar, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap instrumen keuangan semakin tinggi pula keterlibatannya dalam menggunakan instrumen keuangan tersebut. Pengetahuan akan instrumen keuangan akan membuat seseorang lebih percaya diri untuk menggunakan instrumen tersebut untuk menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan laba usahanya. Rendahnya pengetahuan tentang instrumen keuangan pengelola UMKM di Kabupaten Buleleng, akan menyebabkan keterlibatan penggunaan instrumen keuangan rendah. Akibatnya pengembangan usaha UMKM dari sektor keuangan sulit dijalankan dengan optimal.

Hasil penelitian menemukan pula bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Keadaan ini sesuai dengan apa yang terjadi di Kabupaten Buleleng. Rendahnya inklusi keuangan pengelola UMKM mengakibatkan beberapa UMKM tidak berkembang seperti harapan. Beberapa UMKM hanya menjalankan usahanya tanpa memiliki perencanaan pengembangan usaha kedepannya. Akibatnya pertumbuhan modal yang dimiliki tidak banyak mengalami peningkatan. Beberapa UMKM hanya mampu meningkatkan laba usahanya sebesar 5 – 10 persen dalam waktu 4 tahun (2016 – 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa peran inklusi keuangan yang tercermin dari penggunaan instrumen keuangan yang ada mampu untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM. Inklusi keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki seorang pengelola usaha. Ketika pengelola usaha memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang instrumen keuangan akan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya untuk menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk meningkatkan kinerja usahanya. Masih banyak pengelola UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah yang berakibat kurang percaya diri dalam membuat keputusan penggunaan dana yang dimiliki untuk pengembangan usahanya

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng, Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pengelola UMKM di Kabupaten Buleleng, Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng, Inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu perlu memberikan pengetahuan instrumen keuangan kepada pengelola UMKM di Kabupaten Buleleng untuk dapat meningkatkan keterlibatan penggunaan instrumen keuangan tersebut untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM yang dikelola.

### **Daftar Pustaka**

Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. Jakarta: kencana prena media group.

Fasli Djalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*

. Jakarta : Depdiknas Bappenas Adicitakaryanusa.

H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan Pendidikan ; Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta : Rinika Cipta.

Indrawijaya, Iwan. 2000. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.

Lind, D. A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen. 2014. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat.

Ralph Linton dalam Harsojo. 1997. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta. Rakhmat, D. J. 2011. *Psikologi Komunikasi* (2 ed.). (T. Surjana, Ed.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.

Santoso, Ras Budi Eko. 2011. Model Pembelajaran Role Playing, (Online), [http:// ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-roleplaying.html](http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-roleplaying.html).

Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sugiyah. 2001. Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf internasional Di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo. *Tesis*. PPs-UNY

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Thoha. Miftah 1990. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Press, Jakarta